

## **USE OF NEW FLIGHT TECHNOLOGY FOR GUARANTEE OF FLIGHT SAFETY ACCORDING TO ICAO**

**Eko Rianto, Dwi Astuti Palupi, S.H., M.H, Syofirman Sofiyan,S.H.,M.H**

1 Legal Studies Program, Bung Hatta University

Studies Program, Extraordinary Lecturer at Bung Hatta University

Email: ekorianto0628@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Aircraft is a very important mode of transformation for a country, especially for Indonesia because Indonesia's territory is so vast, of course flights through air transportation modes will make it easier for people who go into the country and abroad. But the data shows that this mode of transportation is not the main choice in Indonesia, of course there must be a factor that causes people not to choose this transportation, first is the high cost factor of the ticket and second is the safety factor that lately many aircraft have fallen.*

*The problem that occurs in this case is the MCAS technology. This feature works automatically, even though the manual airplane (autopilot is off). The aim is noble, which is protecting pesawat from dangerous maneuvers, such as pulling the nose too high, causing stalling. However, this automatic feature is unknown to BOING 737 MAX pilots, because it is not listed in the operating manual. Only after the anomalies and events of Lion Air JT 161, Boeing and Ethiopian Air ET 302 just explained this feature. The safety factor in the airplane has been regulated by ICAO ANNEX, of course it also needs to develop new technology from which I want to increase security on the plane, but of course definitely need to be addressed first from the aircraft supervision agency, even to the test by the band of government airlines where the aircraft is supplied with the new technology in operation, including in Indonesia. So there are stages that are passed by the technology to be tested properly .*

*Keywords: Aviation safety technology, aircraft, ICAO*

## **PENGUNAAN TEKNOLOGI BARU PESAWAT TERBANG UNTUK JAMINAN KESELAMATAN PENERBANGAN MENURUT ICAO**

Eko Rianto, Dwi Astuti Palupi, S.H.,M.H<sup>1</sup>, Dr.Syofirman Syofyan,S.H.,M.H<sup>2</sup>  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Andalas  
Email : ekorianto0628@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pesawat merupakan moda transformasi yang sangat penting peranannya bagi sebuah negara terutama untuk Indonesia karena wilayah Indonesia yang begitu luas, tentu penerbangan melalui moda transportasi udara ini akan mempermudah orang yang pergi ke dalam negeri maupun diluar negeri. Tetapi data yang menunjukkan bahwa moda transportasi ini tidaklah menjadi pilihan utama di Indonesia, tentu pasti ada faktor yang menyebabkan orang-orang tidak ingin memilih transportasi ini, pertama ialah faktor mahalnnya tiket dan kedua adalah faktor keselamatan yang akhir-akhir ini banyak pesawat yang mengalami jatuh.

Masalah yang terjadi dikasus ini adalah MCAS teknologi ini fitur ini bekerja secara otomatis, meski pesawat terbang manual (autopilot mati). Tujuannya mulia, yakni memproteksi pesawat dari manuver yang berbahaya, seperti mengagkat hidung pesawat terlalu tinggi, hingga mengakibatkan stall.

Namun, fitur otomatis ini belum diketahui pilot-pilot BOING 737 MAX, karena tidak tercantum dalam buku manual operasi. Hanya setelah terjadi anomali dan peristiwa Lion Air JT 161, Boeing dan Ethiopian Air ET 302 baru menjelaskan fitur ini. Faktor keselamatan dipesawat terbang telah diatur ICAO ANNEX, tentunya juga perlu mengembangkan teknologi baru dari mana saja yang tujuannya ingin menungkapkan keamanan dipesawat terbang, tapi tentunya pasti perlu harus menguji terlebih dulu dari badan pengawasan pesawat terbang, bahkan harus sampai dengan pengujian oleh badan maskapai pemerintah dimana pesawat itu yang dipasagi teknologi baru itu beroperasi, termasuk juga di Indonesia. Jadi ada tahap-tahap yang dilalui oleh teknologi tersebut hingga teruji betul kapasitasnya.

**Kata Kunci : Teknologi Baru, keselamatan Penerbangan, ICAO**